

## STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SUSUR SUNGAI KOTA BANJARMASIN DAN PERANAN MEDIA MASSA LOKAL DALAM MEMPUBLIKASIKAN

### *DEVELOPMENT STRATEGY FOR CITY OF BANJARMASIN'S RIVER CRUISE AND LOCAL MASS MEDIA ROLE IN PUBLISHING*

**Hartiningsih**

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan  
Jl. Dharma Praja 1 Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalsel Banjarbaru, Kalsel, Indonesia  
Email: hartiniprima@gmail.com

Diserahkan: 18/10/2018, Diperbaiki: 30/10/2018, Disetujui: 7/11/2018

#### **Abstrak**

Wisata berbasis susur sungai merupakan salah satu program kerja yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Banjarmasin. Agar keberadaan destinasi wisata dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas salah satunya diperlukan peran media massa untuk melakukan publikasi. Karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin serta peranan media massa lokal dalam mempublikasikan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif hasil penelitian menunjukkan, berbagai strategi dilakukan Dinas terhadap pengembangan wisata susur sungai, yaitu melakukan kerjasama dengan beberapa dinas yang berkompeten, di samping menggandeng pihak swasta dalam penyertaan modal, melakukan pembinaan terhadap pola pikir/*mindset* mereka berupa pola hidup bersih, memelihara keindahan lingkungan, dan *welcome* terhadap wisatawan. Media massa lokal (SKH Banjarmasin Post) maupun Duta TV baik secara kuantitatif maupun kualitatif berperan cukup aktif mempublikasikan wisata susur sungai. Publikasi dimuat dalam berbagai bentuk, yakni pemberitaan (*news*), berita foto, serta iklan layanan masyarakat yang oleh Duta TV ditayangkan setiap hari. Hanya saja ulasan analisis berita kurang mendalam dan tayangan pun hanya sepiantas. Agar masyarakat mendapat masukan, dan informasi lengkap dan optimal tentang wisata susur sungai, hendaknya media massa memberikan ulasan analisis yang lebih mendalam dan lengkap terhadap potensi destinasi wisata serta fenomena sosialnya.

**Kata kunci:** Pengembangan, Wisata, Media Massa, Publikasi.

#### **Abstract**

"River cruises" based tourism is one of work programs developed by the City of Banjarmasin's. In order for the existence of tourist destinations to be known by the society, one of the required roles of mass media is to publish all related information and activities surrounding it. Therefore, the aim of this study was to determine the strategy of developing a river cruise in the city of Banjarmasin by Culture and Tourism Agency of City Banjarmasin and the role of local mass media for its publication. Through the qualitative descriptive approach, the results of the study show that various strategies were carried out by some agencies on the development of river cruise, in addition to cooperating with the private sector / CSR especially for the funding, socialization for a clean lifestyle, preserve the environment and tourists' hospitality. Local mass media (Banjarmasin Post) and Duta TV, both quantitatively and qualitatively play an active role in publicizing the river cruise. it was published in various forms, especially news, photo news, as well as public service advertisements that Duta TV shows every day. However, the reviews were lacking in depth and the shows are only cursory. In order for the community to get better information about the river cruise, mass media ought to provide deeper and more comprehensive analysis of the potential of the tourist destinations and their social phenomenon.

**Keywords:** Development, Tourism, Mass Media, Publications.

#### **PENDAHULUAN**

Kota Banjarmasin adalah kota yang memiliki banyak sungai dan pulau kecil (delta), jumlahnya tidak kurang dari 25 buah delta. Kontur yang demikian, menjadikan Kota Banjarmasin sebagian besar dipisahkan oleh puluhan anak-anak sungai diantaranya Sungai Tatas, Sungai Kelayan, Sungai Rantau Keliling, Sungai Pekapuran, Sungai Insan

dan lain sebagainya. Banyaknya sungai dengan beberapa anak sungai seperti antasan, handil, tatah, atau saka, menjadikan Kota Banjarmasin mendapat julukan sebagai Kota Seribu Sungai. Oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, banyaknya sungai merupakan suatu berkah dan potensi besar yang dapat diberdayakan lebih optimal lagi dari keberadaan awal, yang sebagian besar hanya dimanfaatkan untuk sarana

transportasi air. Pemberdayaan lainnya yang dimaksudkan sungai ditata kelola, diolah sebagai tempat wisata. Dengan pemberdayaan dan pemanfaatan seperti itu, maka sungai dapat memberikan kontribusi untuk menciptakan masyarakat mandiri, peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat selain pula untuk melestarikan sungai.

Upaya riil yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banjarmasin dalam mewujudkan kemanfaatan sungai menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera, adalah dengan mengeluarkan berbagai produk hukum seperti kebijakan terhadap penataan dan pengelolaan sungai yang dituangkan melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 tahun 2016 tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai. Terbitnya Perda bertujuan agar potensi sungai bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan, kemakmuran dan kelestarian lingkungan hidup. Sementara produk hukum yang fokus pada pemanfaatan sungai untuk pengembangan wisata dituangkan dalam sebuah kebijakan dalam bentuk Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 25 tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai.

Terbitnya Perwali mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin memiliki komitmen yang kuat untuk memanfaatkan potensi sungai kepada sektor pariwisata. Destinasi wisata sungai (susur sungai) merupakan salah satu ciri khas Kota Banjarmasin yang telah dikembangkan sejak 3 (tiga) tahun terakhir ini. Dasar dan tujuan diterbitkannya Perwali Nomor 25 tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai, tidak lain untuk menetapkan arah dan kebijakan pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis sungai di Kota Banjarmasin. Wujud lain yang mengindikasikan keseriusan Pemerintahan Kota Banjarmasin terhadap pengelolaan sungai atau susur sungai sebagai destinasi wisata tercantum dalam visi dan misi Kota Banjarmasin dan di dalam RPJMD Kota Banjarmasin pada 2016-2021 yang pada strategi 4 berbunyi revitalisasi bagi kehidupan masyarakat. Penataan dan pengelolaan sungai sebagai basis pariwisata tidak lain adalah suatu perwujudan janji kepemimpinan pemerintahan yang ada sekarang ini, pada saat pemilihan kepala daerah (Walikota) tahun 2014 silam.

Salah satu realisasi dimana sungai telah di tata dan di kelola oleh Pemerintah Kota Banjarmasin sebagai basis pariwisata adalah Pasar Terapung Pierre Tendeau. Destinasi wisata yang cukup unik, dan memberikan pesona yang cukup menarik dengan berbagai aktivitas ada di tempat itu, aktivitas jual beli, seperti buah-buahan, beragam kue-kue-an, segenap makanan ringan dan berat lainnya, telah tersedia, bahkan para pengunjung dapat menikmati kuliner masakan khas Banjar. Segala jenis pakaian, sandal, topi, bahkan permainan anak-anak dan sebagainya

juga tersedia di tempat ini. Keberagaman aktivitas di sungai dengan pesona jukung atau kelotok menjadi keunikan tersendiri dan mengandung nilai seni serta budaya yang cukup tinggi, yang mana tidak semua daerah memiliki potensi wisata yang bisa ditumbuh-kembangkan seperti Pasar Terapung Siring Pierre Tendeau.

Oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, kawasan Siring Pierre Tendeau selain lokasi Pasar Terapung, di tempat tersebut dijadikan ruang terbuka publik yang khusus pada hari Sabtu dan Minggu sebagai hari *car free day*. Sebagai kawasan ruang publik, Siring Pierre Tendeau selalu ramai dikunjungi warga. Dilihat dari daerah asal wisata pun, pihak Dinas Pariwisata menjelaskan bukan saja berasal dari masyarakat lokal Kota Banjarmasin, melainkan dari berbagai kabupaten di Kalimantan Selatan, bahkan ada juga yang berasal dari Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara serta dari luar Kalimantan, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Medan, dan bahkan dari manca negara, seperti Belanda, dan beberapa negara Eropa lainnya. Satu hal yang patut diakui, pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi daerah karena itu pada destinasi wisata selalu memegang konsep dengan 3 (tiga) kriteria : *Something to see*. Objek wisata harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan yang memiliki daya tarik dan menyedot minat pengunjung. *Something to do*. Wisatawan harus tertarik melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relaksasi sambil makan-makan terutama makanan khas setempat dan mampu membuat wisatawan tinggal berlama-lama di tempat tersebut. *Something to buy*. Fasilitas untuk wisatawan belanja dengan ciri khas atau ikon daerah sebagai oleh-oleh. Wisata menurut UU Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata adalah sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau memperelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.

Konteks wisata Siring Pierre Tendeau dengan basis pasar terapungnya boleh dikata sudah dikenal masyarakat luas dan mencakup 3 kategori tersebut. Namun demikian, sejumlah wisata susur sungai lainnya masih banyak yang belum begitu familiar dikenal oleh masyarakat lokal maupun luar Kota Banjarmasin, seperti Kubah Basirih yakni makam Habib Ahmad atau dikenal dengan Habib Ahmad Batilantang Bin Habib Hasan Bin Habib Alwi Habib Inderus Bahasyim dan Habib Hamid Bin Iderus Bahasyim. Kampung Ketupat, Kuin Kacil Hutan, Kampung Sasirangan di Jalan Seberang Masjid, Kampung Tajau, Kampung Makam Angah Amin, Lontong Orari, Rumah Lanting serta berbagai potensi

destinasi wisata lain.

Keberadaan media massa dalam hal sosialisasi dan promosi sangat dibutuhkan. Peranan media massa selain memberikan informasi juga sebagai sarana yang setrategis untuk menjual potensi wisata kepada masyarakat melalui media massa. Sinergi antara pemerintah dengan media massa merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Media massa diberi pengertian sebagai alat penyampai pesan kepada khayalak yang berlangsung secara cepat, serentak dan mampu menjangkau khalayak luas. (Anwar Arifin 2010). Di samping penyampai pesan, media massa juga sebagai alat mendidik, mempersuasi dan memuaskan kebutuhan komunikasi, (Nurudin dalam Hartiningsih 2014). Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers menyebutkan pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial, di samping dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sementara perannya adalah memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui.

Melalui peranan tersebut media massa berkontribusi pada pengayaan informasi dan pengetahuan sehingga terjadi berbagai perubahan yang cepat dalam masyarakat dengan segala dampak dan konsekuensi bisa positif namun juga bisa negatif. (Anwar Arifin 2010 : 117). Seperti diketahui, media massa dibagi dalam beberapa bagian, yakni media elektronik merupakan media yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang menghubungkan menjadi audio (suara) dan visual (gambar) atau keduanya saling bersamaan teks dan gambar, keduanya itu diubah menjadi berita oleh radio dan televisi. Atau yang lebih dikenal dengan media elektronik. Berikutnya media cetak seperti koran yang di dalamnya ada tulisan berupa kata-kata dan kalimat, tetapi tulisan itu bukan tulisan yang biasa melainkan tulisan yang disebut *news*, surat kabar dan majalah merupakan media cetak. (Apriadi Tanburaka dalam Hartiningsih 2016).

Media lokal sangat signifikan memainkan perannya dalam kehidupan masyarakat setempat, mengingat kekuatan media lokal untuk mempengaruhi irama kehidupan sosial menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, entah sebagai sumber pesan yang bermanfaat untuk menghadapi lingkungan luas. Media massa lokal yang terdapat di Kota Banjarmasin media elektronik televisi antara lain : TVRI Kalsel, Banjar TV, dan Duta TV. Media cetak harian terdiri dari : SKH Banjarmasin Post, Radar Banjarmasin, Barito Post, Kalimantan Post, Mata Banua dan Metro Banjarmasin. Media elektronik berupa radio antara lain adalah : RRI Banjarmasin, Nirwana, Smart FM, radio Pelangi, dan lain sebagainya. Sebagai media lokal, keberadaannya merupakan sarana yang sangat strategis untuk mempromosikan pariwisata berbasis susur sungai,

melalui media massa lokal paling tidak memperkenalkan, memberi tahu kepada masyarakat akan destinasi wisata yang ada di Kota Banjarmasin, di samping juga untuk mempengaruhi agar tercipta sadar wisata. Secara kesisteman media lokal merupakan bagian dalam sistem komunikasi sosial dan juga tanggung jawab sosial yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat (Andre A Hardjana 1996).

Ciri-ciri media massa lokal adalah (1) organisasinya dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat (2) Isi media lokal mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat. (3) Isi media massa lokal sangat mementingkan berita berbagai peristiwa kegiatan masalah dan personalia atau tokoh masyarakat setempat. (4) Khalayak media massa lokal terbatas pada masyarakat yang se wilayah dengan tempat kedudukan media massa itu. (5) Khalayak media massa lokal umumnya kurang bervariasi dalam struktur atau pun diferensiasi sosial bila dibandingkan dengan khalayak media massa nasional. (Andre A Harjana 1996).

Terlepas dari media massa ataupun nasional (Firmansyah 2007) menyebutkan media massa memiliki akses penyebaran informasi yang cepat, jangkauan luas, dan dapat menyentuh khalayak dalam jumlah yang besar. Karenanya suatu kegiatan sulit mencapai hasil yang maksimal tanpa menggandeng media massa. Beranalogi pada berbagai kelebihan media massa, maka permasalahan yang cukup signifikan diketengahkan pada penelitian ini adalah : Bagaimana strategi pengembangan wisata susur sungai Kota Banjarmasin yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin dan peranan media massa lokal dalam mempublikasikan? Penelitian tersebut memberikan uraian secara deskriptif mengenai langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin terhadap pengembangan wisata susur sungai Kota Banjarmasin dan peranan yang dilakukan media massa lokal SKH Banjarmasin Post dan Duta TV dalam mempublikasikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni berupaya memberikan gambaran sesuai dengan data atau pun fakta yang ditemukan di lapangan. Nyoman Dantes (2012 : 51), menyebutkan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya, berdasarkan variabel-variabel atau kondisi dalam suatu situasi. Penggunaan metode dimaksudkan agar peneliti mampu menangkap isu-isu dan fenomena yang berkembang di lapangan, sekalipun hasilnya biasanya tidak bisa digeneralisasikan di suatu tempat

ke tempat lainnya.

Pengumpulan data (1) Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa informan yang ditentukan secara purposive sampling, yakni : Unsur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin yang dalam hal ini bidang Pengembangan, Bidang Promosi dan Bidang SDM serta Bidang Seni dan Budaya, Lurah dan Pokdarwis di salah satu destinasi wisata susur sungai. (2) Data sekunder dikumpulkan melalui liputan media massa lokal yang dalam hal ini media cetak SKH Banjarmasin Post. Surat kabar tersebut merupakan media cetak lokal terlama di Kalimantan Selatan dengan omset yang cukup besar, skala terbit yang diteliti adalah Oktober sampai dengan November 2018. Untuk media elektronik bersumber dari tayangan Duta TV. (3) Melalui observasi yang langsung dilakukan peneliti ke beberapa destinasi wisata susur sungai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Susur Sungai dan Publikasi Media Massa

#### 1. Destinasi Wisata Susur Sungai Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki lima (5) kecamatan, yakni Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kecamatan Banjarmasin Utara. Berdasarkan letak geografis Kota Banjarmasin berada pada  $3^{\circ}15'$  sampai  $3^{\circ}22'$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}32'$  Bujur Timur dengan ketinggian tanah berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut. Kota tersebut memiliki luas wilayah mencapai 72 km<sup>2</sup>, dan dianggap sebagai salah satu kota besar di wilayah Kalimantan bahkan di Indonesia. Pemanfaatan/peruntukan wilayah seluas itu terdiri dari : untuk lahan tanah pertanian 3.111,9 ha, 278,6 ha, dimanfaatkan untuk perindustrian, pemanfaatan untuk jasa 443,4 ha, digunakan untuk pemukiman adalah 3.029,3 ha, dan untuk lahan perusahaan seluas 336,8 ha. Ditinjau dari jumlah penduduknya berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2015, mencapai 675.440 jiwa dengan tingkat kepadatan 9.381 jiwa per km<sup>2</sup>, jenis pekerjaan yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai pedagang atau berniaga. Kota Banjarmasin juga sebagai kota pemerintahan, kota pelabuhan, dan kota pendidikan, selain juga Banjarmasin termasuk kota besar. Dengan demikian, tidak mengherankan jika Kota Banjarmasin dijadikan sebagai salah satu tujuan belanja, tujuan pelajar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tempat menjual jasa, tempat berlibur, dan

program pemerintah yang sekarang ini cukup menarik adalah kota wisata susur sungai.

Langkah pemerintah Kota Banjarmasin mengelola dan menata sungai atau susur sungai sebagai destinasi wisata merupakan gebrakan yang cukup signifikan. Sungai yang mengelilingi Kota Banjarmasin memiliki nilai seni dan keunikan budaya yang cukup menarik, yang tidak semua kota memiliki kontur maupun budaya seperti Kota Banjarmasin. Pemerintah kota nampaknya cukup jeli terhadap kondisi tersebut, dan melakukan berbagai strategi untuk mengembangkan potensi tersebut. Di Sungai Martapura, selain destinasi Siring Pierre Tendean, Pelabuhan Lama yang terletak di depan Kantor Walikota Banjarmasin misalnya, dikembangkan sebagai lokasi destinasi wisata kota dengan melengkapi berbagai fasilitas taman sebagai tempat santai dan aneka ragam. Ketika memandang kedepannya, wisatawan bisa menikmati kemegahan Kantor Balai Kota. Destinasi wisata susur sungai Kota Banjarmasin dapat dikatakan sebagai salah satu destinasi yang cukup lengkap, ada nilai sejarah, religi, belanja, fesyen, kearifan lokal dan sebagainya. Khusus wisata religi misalnya, ketika rute kelotok wisatawan bersandar di Taman Siring Sudirman hanya berkisar kurang lebih 50-an meter wisatawan sudah masuk areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang merupakan masjid kebanggaan masyarakat Kalimantan Selatan. Lanjut rute susur Sungai Martapura kawasan Pasar Lama, wisatawan bisa mengunjungi Masjid Jami Sungai Jingah yang merupakan Masjid tua. Berikutnya, rute Sungai Kuin Alalak, wisatawan dapat mengunjungi Masjid Pangeran Suriansyah. Wisata susur sungai yang berdekatan dengan wisata religi tersebut adalah wisata Pasar Terapung yang dahulunya sangat terkenal dengan RCTI OK. Selain masjid, wisata susur sungai yang bernuansa religi adalah makam sejumlah Habib seperti Habib Muhammad atau yang dikenal dengan Habib Batilantang atau Kubah Basirih dan Kubah Habib Hamid Iderus Bahasyim yang merupakan pamannya Habib Muhammad sebagaimana telah disinggung di atas, dan makam Anggah Amin.

Wisata belanja, ketika wisatawan bersandar dengan rute pelabuhan Pasar Ujung Murung atau Pelabuhan Sudimampir, para wisatawan dapat menikmati kunjungan wisata belanja ke sejumlah pasar besar. Pasar komplit yang semua tersedia di sana, seperti Pasar Ujung Murung, Pasar Sudi Mampir, Pasar Kong, Pasar Malabar, Pasar Baru, Pasar Cempaka, Pasar Harum Manis. Lanjut lagi ke Pelabuhan Pasar Lima dan Pelabuhan Lama yang merupakan pasar buah, tempat dimana buah-buahan yang dikirim dari berbagai daerah seperti Pulau Jawa, Madura dan lain sebagainya. Wisatawan yang berkeinginan mengunjungi fesyen khas Kalimantan

Selatan, bisa turun di Pelabuhan Pasar Lama, hanya beberapa meter dari pelabuhan sudah dijumpai Kampung Sasirangan. Demikian pula wisata kuliner, melalui susur Sungai Martapura/Sungai Jingah pengunjung bisa menikmati masakah khas Banjarmasin, Soto Bang Amat, dan Soto Bawah Jembatan. Masih ada lagi wisata susur sungai yang memiliki nilai sejarah yakni Museum Wasaka (Waja Sampai Kaputing) yang terletak di pesisir Sungai Martapura dengan posisi berdekatan dengan Jembatan Benua Anyar. Masih pada posisi susur sungai, salah satu wisata susur sungai yang wisatawan bisa mengunjungi obyek wisata alam yakni Pulau Kembang atau taman kera dan bekantan di Pulau Kaget, milik pemerintahan Kabupaten Batola, Pulau Bakut, Jembatan Barito, dan kalau wisatawan masih mau menikmati wisata susur sungai, mereka bisa melanjutkan lagi ke wisata pasar terapung Lok Baintan yang terletak di Kabupaten Banjar. Namun demikian, untuk dapat merealisasikan konsep wisata susur sungai yang komplit, menjangkau kesemua rute dengan sarana transportasi kapal berstandar atau kapal pesiar yang dilengkapi dengan restoran, ruang hiburan dan berbagai fasilitas lainnya sebagaimana yang terdapat di wisata sungai Kotawaringin Timur Sampit Provinsi Kalimantan Tengah tidaklah mudah, diperlukan

penataan dan pengelolaan yang butuh waktu cukup lama dan biaya yang tinggi, serta pengertian dan keterlibatan banyak pihak terhadap berbagai perubahan sebagai dampak dari pembangunan, apalagi kondisi jembatan yang sebagian besar tidak bisa dilewati oleh kapal pesiar berstandar, semua itu karena sebagian bangunan jembatan yang ada sekarang ini hanya bisa dilewati oleh kelotok, yang masih sangat sederhana belum ada kelengkapan fasilitas apapun seperti kursi, dan lain sebagainya, wisatawan hanya disediakan tempat duduk di lantai dengan kondisi langit-langit (plafon) yang hanya berjarak kurang dari 1 meter. Tidak pula tersedia tempat sampah yang sebenarnya cukup penting agar penumpang tidak membuang sampah ke sungai. Kondisi di dalam kelotok yang belum begitu nyaman membuat sebagian besar pengguna (wisatawan) harus duduk di atas atap yang sebenarnya mengundang bahaya. Hasil wawancara dengan bidang Pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin menjelaskan, bahwa jumlah destinasi wisata susur sungai Kota Banjarmasin mencapai (35) destinasi wisata. Ke 35 destinasi tersebut di dalam Peraturan Walikota nomor 25 tahun 2016 dibagi 3 Zona. Untuk lebih jelasnya zona-zona tersebut akan diketengahkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 1 Zona Destinasi Wisata Susur Sungai

No	Zona 1 Zona Utara	Zona 2 Zona Barat	Zona 3 Zona Selatan
1	Masjid Raya Sabilal Muhtadin	Keramba ikan Banua Anyar	Kelenteng Soetji Nurani
2	Rumah Anno	Makam dan Masjid Sultan Suriansyah	Taman Maskot Bekantan
3	Menara Pandang	Kebun rambutan Sei Lulut	Kampung Lontong dan ketupat
4	Taman Siring Banjarmasin Km 0	Pasar terapung Kuin	Pelangan Ikan –RK Iilir
5	Kampung Sasirangan	Pembuatan kapal tug Boat/tongkang	Kampung Baras Muara Kelayan
6	Rumah Lanting	-	Kampung Sungai Kelayan
7	Masjid Jami Sungai Jingah	-	Masjid Jami Haur Kuning
8	Makam Surgi Mufti	-	Makam Habib Basirih
9	Kampung Banjar Sungai Jingah	-	Kampung Air Tanjung pandan/Pulau Bromo
10	Taman Satwa Jahri Saleh	-	Pelangan dan pasar ikan Banjar Raya
11	Tugu 9 November	-	Pelabuhan Trisakti
12	Makam Anggah Amin	-	Kuin Kacil Hutan Mangrove Alami

13	Museum Wasaka	-	-
14	Soto Banjar Bawah Jembatan dan Soto Bang Amat	-	-
15	Keramba ikan Banua Anyar	-	-
16	Hutan Mangrove Sungai Awang/Sungai Andai	-	-
17	Kebun Rambutan Sungai Lulut	-	-
18	Batas wilayah Sungai/Sungai Lulut	-	-

Pada Oktober 2018, Pemerintah Kota Banjarmasin baru menambah 3 rute wisata susur sungai yakni : Jembatan Barito Pulau Bekantan, Kubah Basirih, dan Museum Wasaka, dengan tarif pembiayaan yang telah diatur. Rute Jembatan Barito Pulau Bekantan Rp50 ribu per orang, Kubah Basirih Rp15 ribu per orang, dan Museum Wasaka Rp 15 ribu per orang. Tiga rute tersebut merupakan terbaru setelah sebelumnya pada awal tahun pemerintah Kota Banjarmasin memberlakukan jurusan Kampung Hijau di Sungai Bilu, dengan tarif Rp 10 ribu per orang. Hal seperti ini merupakan strategi yang terus kami kembangkan, demikian pula soal tarif keberbagai tujuan wisata dilakukan secara transparan dan terbuka. Tentang sarana transportasi pun masih seperti itu yang secara perlahan akan terus dibenahi.

Khusus destinasi wisata Siring Pierre Tendeau, fakta menunjukkan wisata susur sungai yang dalam kurun waktu 3 tahun ini perkembangannya cukup maju dan diminati oleh para wisatawan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin menyebutkan bahwa jumlah rata-rata wisatawan yang datang ke wisata Siring Pierre Tendeau mencapai ribuan orang. Tidak mustahil jika kedepannya jumlah wisata terapung atau susur sungai terus bertambah seiring dengan semakin dibukanya rute dan destinasi wisata oleh pemerintah kota. Apalagi dengan bertambahnya sarana transportasi air (kelotok) yang siap mengantarkan para wisatawan ke berbagai tempat. Hingga saat ini sarana transportasi kelotok berjumlah 88 buah, jumlah yang dianggap sudah cukup memadai, kelotok ini siap melayani pelancong dari pagi sampai malam hari. Berdasarkan penjelasan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Banjarmasin bahwa dari Januari sampai dengan November 2018 ini jumlah wisatawan asing yang menggunakan kelotok ada 500 wisatawan dan untuk wisatawan lokal berjumlah 580 buah. Berikut salah satu foto kunjungan warga manca negara ke obyek wisata Siring Pierre Tendeau.



Sumber: Banjarmasin Post, 21 Oktober 2018

Foto : Suasana destinasi wisata di susur Sungai Siring Pierre Tendeau yang dipadati oleh pengunjung dari berbagai negara sahabat, Belanda, Jerman, Amerika, dan dari beberapa dari Asia

Perkembangan terakhir, pihak Disbudpar Kota Banjarmasin mengembangkan lagi destinasi wisata belanja Warung Apung di Pulau Bromo. Wisata tersebut merupakan destinasi satu-satunya destinasi *shopping* di atas air yang ada di Banjarmasin. Hanya saja destinasi ini belum direalisasikan sekalipun sudah ada warung atau toko apungnya. Operasionalisasi warung apung memerlukan dana yang tidak sedikit, pihak pemerintah kota selain menggunakan data APBD harus juga menggandeng CSR, destinasi tersebut rencananya mulai dibuka dalam waktu dekat. Dalam pengembangan pariwisata langkah-langkah yang dilakukan oleh Disbudpar Kota Banjarmasin selalu bergandeng-tangan yakni bekejasama dengan dinas lain yang terkait, seperti untuk penataan jalan/infrastruktur bekerjasama dengan Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), untuk keamanan dinas bekerjasama dengan Satpol PP, untuk kebersihan, dinas bekerjasama dengan Dinas Kebersihan, akses jalan dan transportasi kita bekerjasama dengan Dinas Perhubungan. Pola-pola kerjasama merupakan langkah dan strategi dinas untuk mengembangkan kepariwisataan, demikian pula

kerjasama dengan media massa, setiap ada acara atau event tertentu pihak media massa pasti diundang untuk peliputan. Bidang SDM Disbudpar menjelaskan posisi Disbudpar adalah mengembangkan, menjual destinasi wisata dan melakukan pembinaan, untuk melakukan semua itu, tidak bisa dilakukan sendiri seperti pada pengembangan maka harus bekerjasama dengan pihak lain yang lebih berkompeten termasuk pihak ketiga dan bahkan akademisi. Maju tidaknya kepariwisataan sangat tergantung dengan kerjasama dengan semua pihak, dan kerjasama tersebut bukan saja pada lintas kota melainkan juga bisa lintas provinsi dan bahkan dengan pemerintah pusat.

Pemerintah Kota Banjarmasin mengandalkan destinasi wisata Siring Pierre Tendeau sebagai sentra objek wisata favorit unggulan yang pada hari Minggu kunjungan wisatawan bisa mencapai ribuan orang lebih, untuk itu upaya kerjasama dengan beberapa pihak terkait memang harus terbentuk. Apalagi jika bertepatan dengan even tahunan. Contoh lomba dayung tradisional yang dilaksanakan setiap tanggal 14 Agustus. Kegiatan lomba dayung biasanya dilakukan dalam rangka HUT Provinsi Kalimantan Selatan. Lomba tersebut merupakan lomba beradu kecepatan. Di tempat ini pula setiap tahunnya dilakukan festival jukung hias dengan berbagai ornamen, selain berbentuk kepala naga, ada juga yang menghiasi perahunya dengan reflika rumah adat Banjar, jembatan Barito dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka memperingati hari jadi Kota Banjarmasin. Tujuan lainnya dari acara tersebut adalah untuk melestarikan budaya Banjar khususnya Kota Banjarmasin yang lebih identik dengan kota seribu sungai. Berikutnya festival budaya pasar terapung yang biasanya dilaksanakan di pertengahan tahun. Even yang bersifat insidental juga cukup sering dilaksanakan di tempat itu seperti pameran ataupun festival sasirangan. Oleh Pemerintah Kota Banjarmasin, potensi wisata susur sungai bukan hanya sebagai tempat wisata semata dengan segala ornamen dan fasilitas untuk bermain, fasilitas budaya dan sebagainya. Di destinasi wisata memiliki sejumlah kegiatan lainnya yang inovatif dan kreatif baik dari segi penyajian kuliner maupun penjualan sejumlah souvenir. Berikut foto destinasi Siring Piere Tendeau.

Bidang pengembangan Disbudpar Kota Banjarmasin menjelaskan, dijadikannya Siring Pierre Tendeau sebagai lokasi terhadap berbagai event, karena tempat itu sangat strategis dan paling mudah dijangkau. Daya pandang dapat dilihat seluas mata memandang, daya tariknya bukan saja sungai dan pemandangan taman serta Masjid Raya Sabillal Muhtadin, tetapi juga fasilitas lainnya, seperti menara pandang dan patung bekantan yang merupakan salah ikonnya Kota Banjarmasin, dapat memandangi Jembatan Merdeka yang warna warni dengan motif

kain khas Kalimantan Selatan “Sasirangan”, menghubungkan antara jalan Kapten Pierre Tendeau dengan Jalan Lambung Mangkurat, dan jembatan Pasar Lama yang menghubungkan antara Jalan Pahlawan dengan Jalan Perintis Kemerdekaan. Konsep utama pemerintah menjadikan Siring Pierre Tendeau sebagai pusat wisata tidak lain karena : (1) Siring Piere Tendeau memiliki daya tarik berupa kontur sungai yang sangat mendukung. (2) Lokasi dapat dicapai dengan mudah. (3) Fasilitas yang tersedia membuat wisatawan betah menikmati wisata. (4) Lokasi dijadikan sebagai tempat aman, bersih, dan nyaman serta memperhatikan sesuatu hal yang bersifat kebaruan agar tidak terkesan monoton. Berikut foto keberadaan destinasi wisata Pasar Terapung Siring PierreTendeau.



Konteks destinasi wisata Kampung Hijau maupun destinasi lainnya, pihak Disbudpar Kota Banjarmasin selalu melakukan pembinaan baik untuk para Pokdarwis maupun masyarakat yang tinggal di lingkungan objek wisata dan para pelaku ekonomi kreatif seperti para penjual jasa kuliner, dan lain sebagainya untuk menata dan memperindah kampung agar selalu menjaga kebersihan lingkungan wisata. Mengenai obyek wisata Kampung Hijau, Ketua Pokdarwis Kampung Hijau, Bapak Mudi menjelaskan “Operasional rute Kampung Hijau yang panjang kampungnya sekitar 600 m dengan jumlah rumah 84 buah baru berjalan sekitar 2 bulan ini. Kampung Hijau yang berarti semua rumah diberi warna hijau, tiang pagar cat warna hijau sampai atap rumahpun diberi warna cat hijau. Fasilitas cat maupun perbaikan rumah seperti penggantian atap dan semua hal yang memerlukan perbaikan difasilitasi oleh Pemerintah Kota. Kampung Hijau terdiri dari 6 RT, dan setiap RT terdapat 1 kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Ketua RT langsung sebagai Ketua Pokdarwis. Sebagai salah satu destinasi wisata susur sungai yang dapat dikatakan relatif baru, maka semuanya masih dalam keadaan terbatas, berbagai jenis kulinerpun masih seadanya seperti kue apam, kue basah atau kue lapis, ketupat sayur, lontong, mie merah dan kuning, mihun dan lain sebagainya. Jumlah

pedagang kulinerpun baru berjumlah 10 orang. Rencana kedepan, jumlah varian kuliner pasti kita tambah demikian pula fasilitas lainnya, seperti pengadaan rumah pohon dan beberapa tempat lokasi swafoto. Tujuannya selain mempercantik kampung namun juga untuk memikat hati pengunjung. Karena sedikit banyaknya pengunjung yang datang berpengaruh terhadap perekonomian warga. Pengunjung yang banyak diharapkan pula banyak yang melakukan transaksi atau belanja di kampung ini. Untuk menghidupkan atau mengairahkan ekonomi warga menuju masyarakat sejahtera". Jumlah pengunjung ke destinasi wisata Kampung Hijau dalam setiap minggunya terus bertambah dan akan terus kami dorong untuk selalu berkunjung ke Kampung Hijau. Memang Kunjungan terbanyak terjadi pada hari Sabtu dan Minggu yang bisa mencapai 20 buah kelotok sehari". Berikut foto destinasi wisata Kampung Hijau yang terletak di Kelurahan Sungai Bilu.



Lurah Sungai Bilu Bapak Zulfikar menjelaskan "Kampung Hijau masih perlu pembenahan dan penataan yang lebih cantik agar lebih mempesona dan menjadi incaran kunjungan wisatawan. Hanya saja untuk penataan dan pengelolaan yang maksimal masih terkendala dengan kepemilikan status yang mana Kampung Hijau masih merupakan milik pemerintah provinsi". Namun bukan berarti pemerintah provinsi tidak memberikan dukungan terhadap pengembangan wisata, respon pemerintah provinsi terhadap destinasi wisata Kampung Hju sangat tinggi, ini terbukti dari kebijakan pembuatan jalan dak beton di sepanjang 600 meter dan lampu penerangan sebanyak 25 biji, meski hanya 5 biji yang menyala. Keterbatasan ruang gerak untuk berkreasi dan berinovasi kepada penampilan Kampung yang menjual menjadi kendala, kita tidak diperkenankan melakukan berbagai perubahan bentuk dan lain sebagainya dan untuk berkoordinasi melakukan sesuatu kita juga sering bingung. Karena satu sisi destinasi wisata susur sungai merupakan ranah Pemerintahan Kota Banjarmasin, sementara Kampung

Hijau masih merupakan milik pemerintah provinsi".

## 2. Publikasi Media Massa Lokal

Media massa sebagaimana fungsi yang sangat umum adalah menyampaikan pesan kepada masyarakat luas, konteksnya dengan publikasi kepariwisataan oleh media massa cetak memiliki keunggulan. Massa cetak seperti SKH Banjarmasin Post, bukan hanya mengemas pesan atau informasi yang bersifat *news* atau berita semata, tetapi lebih kepada pesan yang memiliki nilai menjual atau mempromosikan kepada khalayak. Media massa cetak sering mengaplikasikan sektor kepariwisataan dengan beragam cara, antara lain analisis berita yang cukup panjang bisa mencapai 5 kolom, bahkan dilengkapi dengan sejumlah foto. Namun ada pula hanya sedikit pesan, sementara beragam foto destinasi wisata yang besar istilah lain, berita foto. Karenanya penyampaian informasi kepariwisataan oleh harian ini senantiasa dilengkapi dengan foto-foto menarik, dan mempesona, tujuannya memberikan penonjolan agar mendapat perhatian publik selain juga untuk memberitahu keindahan, dan kemenarikan serta kelebihan destinasi wisata. Konteksnya dengan liputan wisata susur sungai Kota Banjarmasin, sebagai bagian yang dapat dijadikan indikator peranan media massa melakukan publikasi terhadap berbagai sektor pembangunan dapat dilihat dari berbagai sudut, antara lain dari segi kuantitas (jumlah pemuatan berita, dan panjang serta ukuran berita). Selain kuantitas dapat dilihat pula dari segi kualitas pemuatan (penonjolan berita dan prioritas halaman/rubrik). Peranan SKH Banjarmasin Post memuat pemberitaan wisata susur sungai Kota Banjarmasin dalam kapasitas frekuensi dilihat dari : tanggal terbit, judul berita, nama rubrik, dan jenis berita. Untuk memperjelas muatan tersebut akan ditampilkan dimuat pada tabel berikut :

Tabel 2. Publikasi wisata susur sungai dilihat dari tanggal pemuatan, rubrik, judul berita dan jenis berita

No	Tgl terbit	Judul berita	Nama Rubrik/ penempatan berita	Jenis berita
1	21 Oktober 2018	"Mengenalkan Kalsel Lewat Duta Besar"	Galeri foto, halaman 12	Seremonial
2	3 Novem ber 2018	"Pemko Banjarmasin Tambah Tiga Rute Susur Sungai"	Banjarmasin life, halaman 10	Seremonial
3	13 Novem ber 2018	"Kembangkan Warung Apung"	Banjarmasin Blitz	Hunting news

Menganalisis tentang pemuatan pemberitaan wisata berbasis susur sungai yang berarti berbicara



frekuensi pemuatan berita. Akumulasi pemberitaan selama 2 bulan yakni Oktober dan November, 2018 yang terdata adalah SKH Banjarmasin Post memuat 3 pemberitaan. Dimuat pada Oktober berjumlah 1 kali dengan jenis liputan *hunting news*, dan 2 pemberitaan disajikan pada November dengan jenis pemberitaan seremonial. Dalam tataran frekuensi dapat dikatakan optimal, yang mana Banjarmasin Post telah melakukan peranannya yakni memberikan informasi kepada masyarakat. Jika dilihat dari segi kualitas, pemberitaan wisata susur sungai oleh SKH Banjarmasin Post 2 dari 3 pemberitaan mendapat perlakuan khusus, yaitu pada halaman rubrik Galeri foto dan Banjarmasin life atau halaman yang diprioritaskan. Ini artinya, SKH Banjarmasin Post dalam mempublikasikan wisata susur sungai telah memberikan perhatian dalam sebuah penonjolan pemberitaan.

Kemenonjolan judul berita dan kandungan *human interest* dalam merangsang motivasi masyarakat untuk mengetahui lebih dalam potensi wisata yang ditawarkan adalah hal yang sangat urgen dan telah dilakukan oleh harian tersebut. Namun demikian, sosialisasi mengenai pengembangan wisata lebih intens atau intensif lagi oleh harian sangat diperlukan, selain juga analisis yang lebih mendalam dan tuntas, misal tentang potensi yang dimiliki pada destinasi tersebut, keindahannya, kebersihan, keamanan, akses ketempat wisata, kelengkapan fasilitas umum, dan lain sebagainya. Di samping media massa yang patut melakukan analisis mendalam, sosialisasi, pemerintah dinas atau pihak yang berkompeten yang paling relevan patut dan lebih aktif untuk memberikan informasi dalam segala program kegiatan kepariwisataan yang lakukan.

Media massa dipercaya sebagai sarana yang paling strategis menyampaikan informasi lebih luas. Pengembangan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin tanpa dibarengi dengan publikasi yang

intens melalui berbagai media, maka untuk dapat mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan dan menjual kepada para calon wisatawan tidak bisa maksimal. Diperlukan langkah strategis untuk memasarkan atau menggaungkan pengembangan pariwisata yang berkarakter daerah, dengan pola pengembangan penataan berbagai fasilitas penunjang pariwisata, termasuk yang paling urgen adalah menjalin kerjasama dengan media massa elektronik seperti televisi untuk menjual/mempromosikan ataupun mengiklankan berbagai destinasi wisata yang dimiliki. Media massa selain sebagai sarana promosi juga sebagai sarana perbaikan image. Strategi menjalin kemitraan dengan media massa perlu mendapat perhatian khusus, karena secara populer fungsi media massa dikenal sebagai fungsi menjual (*to sell*) atau periklanan (*commercial*). Keberadaan media massa sangat urgen menyebarkan informasi, dan bahkan cukup potensial mempromosikan kepada khalayak luas, yang tersebar diberbagai tempat melalui iklan layanan masyarakat, sebagai lembaga ekonomi, media massa dapat menawarkan dengan pemasangan iklan komersial.

Berita-berita dengan materi wisata susur sungai Kota Banjarmasin selama Oktober sampai dengan November 2018 dapat dikatakan cukup menonjol, dua (2) diantara tiga (3) materi berita berisikan penambahan lokasi destinasi wisata yang dimuat pada November 2018. Data yang telah disinggung pada bagian terdahulu berjumlah 3 berita. Jumlah tersebut bisa dianggap relatif rendah, namun juga bisa dikatakan sudah memadai. Tinggi rendahnya pemuatan berita pada media massa sangat tergantung pada kebijakan media dengan sudut pandang nilai penting tidaknya berita. Yang berikut ini merupakan analisis materi pemberitaan wisata berbasis susur sungai, dan sumber pemberitaan serta luas kolom berita/gambar.

Tabel 3. Muatan Berita wisata susur sungai dilihat dari materi, sumber berita dan ukuran muatan berita

No	Materi berita	Sumber Berita	Jenis Muatan. cm	Luas Kolom P/I
1	Hari Pangan Sedunia (HPS) ke-38 di pusatkan di Kalimantan Selatan dihadiri para duta besar dan beberapa perwakilan negara sahabat. Momen tersebut dimanfaatkan oleh kepala daerah untuk mengenalkan potensi wisata, budaya kuliner yang ada di Kalimantan Selatan. Para duta besar dan ngara sahabat diajak melihat	Pemerintah	Berita & Gambar	5x13,5 cm 48x30 cm

	secara langsung ragam budaya dan wisata unggulan di Kalimantan Selatan terutama di kawasan Pasar Terapung.			
2	Pemerintah Kota Banjarmasin menambah 3 trip susur sungai, yakni Jembatan Barito Pulau Bekantan, Kubah Basirih dan Museum Wasaka. Pengembangan wisata terbaru ini dimaksudkan agar wisatawan tidak bosan & untuk menarik pelancong datang berwisata ke Banjarmasin. Untuk wisata susur sungai tersebut sudah tersedia 88 buah kelotok. Penggunaan kelotok oleh wisatawan asing selama Januari-November berjumlah 500 buah dan 580 buah digunakan oleh wisata lokal. Banyaknya wisatawan yang datang akan membawa dampak ganda, salah satunya membangun sektor kreatif seperti kerajinan, kuliner dan perhotelan.	Pemerintah	Berita . berita bergam bar.	5x30cm  9,5x30 cm
3	Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin mengembangkan destinasi wisata belanja warung apung di Pulau Bromo. Warung Apung rencananya akan dikemas mirip mini market atau ritel yang ada di kota seribu sungai. Dengan adanya warung apung atau lanting tersebut wisatawan bisa berbelanja oleh-oleh di sana, dan sebenarnya warung semacam ini sudah ada sejak dahulu dan akan tetap dilestarikan sebagai daya tarik bagi wisatawan	Pemerintah	Berita	23,5x9,5 cm

Pada tabel di atas menggambarkan, publikasi wisata susur sungai bukan saja diaktualisasikan dalam pemberitaan tetapi juga disertai dengan gambar. Materi pemberitaan yang pertama disajikan dengan ukuran luas khusus berita mencapai : 5x13,5 cm dan foto dan berita foto 9,5x30 cm, yang terbagi dalam lima kolom, untuk materi kedua juga dimuat atau disajikan dalam bentuk berita dan gambar dengan masing-masing ukuran untuk berita dimuat 5 kolom dengan luas 5x30 cm, dan penyajian dalam bentuk gambar berjumlah 9,5x30 cm. Materi 3 dimuat hanya dalam bentuk pemberitaan dengan jumlah 5 kolom dan

luas mencapai 23,5x9,5cm.

Skh Banjarmasin Post berupaya menampilkan berita dengan data yang lengkap yang tidak saja disajikan dalam bentuk kata-kata berupa pesan, tetapi juga berupa gambar. Gambar memiliki makna yang lebih hidup dan makna yang lebih menjual, komunikatif dan lebih bercerita dalam mempopulerkan dan mempromosikan obyek wisata. Dalam pengertian lain, publikasi media massa yang dilengkapi dengan gambar menunjukkan suatu penonjolan kualitas pemberitaan apalagi dengan ukuran yang sangat besar hampir yakni setengah

halaman.

Jika diperhatikan kecenderungan isi materi/konten pemberitaan wisata susur sungai yang dipublikasikan terbagi dalam : (1) sosialisasi dan promosi. Asumsi tersebut didasarkan kepada momen untuk mengenalkan potensi wisata, budaya kuliner yang ada di Kalimantan Selatan. Para duta besar dan negara sahabat diajak melihat secara langsung ragam budaya dan wisata unggulan di Kalimantan Selatan terutama di kawasan Pasar Terapung. (2) sosialisasi, promosi dan kebijakan. Konten yang terkait dengan hal itu terangkum pada kalimat “Pemerintah Kota Banjarmasin menambah 3 tirp susur sungai, yakni Jembatan Barito Pulau Bekantan, Kubah Basirih dan Museum Wasaka”.

Ada perbedaan dengan media massa elektronik “televisi” dengan segala kelebihanannya mampu melakukan tayang langsung dan lebih hidup, karenanya pemirsa seakan turut dibawa dan terlibat langsung menikmati wisata dengan suasana yang indah dan menarik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, liputan Duta TV terhadap destinasi wisata susur sungai Banjarmasin selama Oktober-November 2018 berjumlah 2 kali. Tayangan melalui televisi sebagaimana sifatnya yang umum hanya dapat diikuti secara sepintas dalam waktu yang terbatas, dan pemirsa tidak memiliki kesempatan untuk menikmati tayangan ulang. Akan tetapi, dari segi frekuensi, sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa frekuensi tayangan wisata susur sungai Kota Banjarmasin oleh Duta TV dilakukan setiap hari selepas sembahyang magrib dalam bentuk layanan iklan masyarakat dalam ruang tayang “Dari Benua Untuk Indonesia”. Yang artinya, partisipasi dan peran media tersebut dalam mempublikasikan wisata susur sungai Kota Banjarmasin dapat dikatakan sangat tinggi.

### **3. Relevansi Materi Berita dengan Kebutuhan Khalayak**

Relevansi berita yang berarti isi berita dapat memenuhi kebutuhan ataupun keinginan masyarakat akan informasi mengenai kepariwisataan khususnya sejumlah obyek wisata susur sungai yang terdapat di Kota Banjarmasin, sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan beberapa destinasi wisata secara utuh dan lengkap. Jika diperhatikan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota (Dinas Pariwisata) sebagaimana yang dirilis oleh media massa, terdapat relevansi yang signifikan terhadap kepentingan masyarakat selaku konsumen wisata. Konteks materi berita yang berkaitan dengan kebijakan adalah : tarif keberbagai tujuan wisata seperti wisata ke Kampung Hijau dengan tarif Rp 10 ribu/orang, Jembatan Barito Pulau

Bekantan Rp 50 ribu, per orang, Kubah Basirih Rp 15 ribu per orang, dan museum Wasaka Rp 15 ribu per orang. Materi berita dengan sumber dari pemerintah cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat yang lagi haus terhadap hiburan utamanya berwisata. Materi berita dengan topik wisata seringkali menjadi perhatian masyarakat apalagi menjelang akhir tahun dan musim liburan sekolah, sebagian besar masyarakat haus akan informasi tempat-tempat wisata yang akan dikunjungi. Namun demikian, media massa sepatutnya mengupas lebih dalam lagi materi beritanya untuk menyentuh dan memberi gambaran situasi dan kondisi di semua obyek wisata, misal tentang keamanan, kebersihan, dan kenyamanan, termasuk akses keluar masuk sarana transportasi dan areal parkir mobil dan motor serta segenap potensi yang terdapat di lokasi wisata. Kedalaman analisis berita menjadi kepuasan pengguna wisata dan analisis yang tuntas termasuk salah satu dari promosi pemasaran produk wisata yang harus diperhatikan dan menyangkut pencitraan. Sayangnya SKH Banjarmasin Post secara kualitas konteksnya dengan relevansi berita wisata susur sungai belum memberikan gambaran analisis yang mendalam dan tuntas terhadap berbagai fenomena wisata susur sungai, baik menyangkut potensi kelebihan dan kelemahan objek wisata maupun fenomena lainnya dari sejumlah wisatawan.

Bungaran Antonius dkk (2017) menyebutkan berkembang tidaknya suatu daerah menjadi destinasi wisata bergantung pada banyak hal, seperti banyaknya produk yang ditawarkan oleh suatu daerah. Semakin bagus dan bersaingnya produk yang dihasilkan semakin banyak wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Yang tidak kalah pentingnya adalah terjaga dan terpeliharanya kebersihan, rasa aman, nyaman di lokasi wisata.

### **4. Kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin**

Dorongan pemerintah Kota Banjarmasin terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis susur sungai sudah cukup maksimal. Dorongan dalam bentuk tersurat dapat dibuktikan dengan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 25 tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai yang maksud dan tujuan dari Perwali tersebut adalah menetapkan arah dan kebijakan pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis sungai di Kota Banjarmasin dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta pembuka peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Di samping kebijakan Perwali yang merupakan payung hukum pariwisata dan SOP melaksanakan program pelaksanaan kepariwisataan di Kota Banjarmasin, selaku dinas yang bersentuhan langsung terhadap permasalahan pengembangan pariwisata

adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin diperoleh penjelasan, bahwa dalam upaya pengembangan pariwisata di Kota Banjarmasin, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang terbentuk melalui SK Kepala Dinas. Pokdarwis Kota Banjarmasin berasal dari unsur yang bertempat tinggal di lingkungan objek wisata. Mereka bisa berasal dari tokoh masyarakat, mahasiswa dan lain sebagainya yang memang mengetahui persis keadaan lingkungan dan potensi kampung wisata yang mereka miliki sehingga bisa mempromosikan kepada wisatawan dan wisatawan mendapat sesuatu paling tidak pengetahuan dan informasi. Pokdarwis sangat dibutuhkan perannya untuk memajukan obyek wisata. Biasanya keberadaan Pokdarwis terbagi dalam beberapa elemen seperti : Seksi Keamanan dan Ketertiban, Seksi Kebersihan dan Keindahan, Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan, Seksi Humas dan Pengembangan SDM serta Seksi Pengembangan Usaha.

Dukungan dalam bentuk lisan berupa kunjungan keberbagai lokasi atau destinasi wisata, baik dari pihak pemerintah kota dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin hampir setiap minggu mengunjungi berbagai tempat wisata dengan selalu melakukan pembinaan dan memberikan masukan untuk peningkatan kreativitas dan pengembangan objek wisata. Untuk mensosialisasikan keberadaan dan perkembangan rute wisata susur sungai, yang merupakan objek wisata dilakukan oleh para paguyuban. mereka memberitahu secara langsung kepada wisatawan melalui pengeras suara. berupa informasi beberapa tujuan wisata susur sungai yang telah dioperasionalkan. Langkah atau strategi lain yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk promosi adalah membagikan brosur ataupun brosur dan buku-buku yang berisikan informasi baik mengenai tujuan wisata dan berbagai potensi yang tersedia di tempat wisata. Untuk dapat mempercepat gerak pertumbuhan dan pengembangan pariwisata susur sungai, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, mempromosikan melalui media sosial. Sedangkan dari sisi kerja sama dengan media massa masih sebatas berlangganan koran, belum ada kerjasama yang menyentuh sampai pada penyewaan rubrik atau ruang kolom. Keterbatasan dana menjadi kendala untuk promosi langsung melalui media massa. Namun demikian, kiranya dinas patut membuat kebijakan menggandeng media massa dengan memberikan beragam informasi tanpa harus menyewa ruangan. Karena bagaimanapun juga antara media dengan dinas sebagai lumbung informasi sama-sama saling memerlukan. Sebaliknya, media massa surat kabar selain membantu menginformasikan atau

mempublikasikan, media juga berfungsi memberikan masukan dan kritik sosial yang berguna untuk perbaikan ke depan. Contoh untuk mengubah pola pikir utamanya bagi warga yang berada di sekitar destinasi wisata maupun para pelaku ekonomi, seperti soal keaktifan komunikatif dan informatif dan performan destinasi yang harus ditata rapi Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, beberapa contoh riil destinasi wisata yang memerlukan pembinaan. Di lintasan salah satu destinasi wisata dimana pemerintah provinsi yang dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah membikinkan jalan dan pagar sebagai upaya pengaman sekaligus untuk memperindah tampilan perkampungan, ternyata oleh sebagian warga pagar tersebut justru dijadikan sebagai tempat jemuran dengan berbagai jenis pakaian sampai sampai kasur. Eksistensi kampung yang mestinya indah dipandang mata menjadi rusak. Hasil penelusuran peneliti juga menemukan, beberapa pelaku ekonomi yang berjualan disekitar destinasi wisata belum menyadari akan pentingnya memelihara kebersihan terhadap warung dan sarana pencucian gelas maupun piring dan perangkat dagangan lainnya. Pelaku warung masih menggunakan air sungai untuk pencucian sarana dan prasarana warung. Di sekitar warung tidak terlihat adanya penyediaan air bersih untuk cuci gelas atau sarana lainnya. Padahal air bersih sangat diperlukan apalagi dalam aktivitas jual beli makanan. Tanpa menjaga kebersihan lama-kelamaan dipastikan sepi pengunjung. Satu hal lagi yang nampaknya belum ada kebijakan adalah penyertaan pemandu wisata dalam setiap kelotok yang bertugas memberikan informasi tentang potensi wisata yang dituju, sehingga pengunjung tidak saja mendapat melihat berbagai pemandangan, belanja dan sebagainya, tetapi mereka juga mendapat pengetahuan dan informasi yang pada gilirannya mereka bisa berbagi menyebarkan pada orang lain, tetangga, teman, sahabat dan kerabatnya.

Pola kebijakan pengembangan destinasi wisata, banyak hal yang harus dibenahi dan jangan sampai terjadi euporia dengan membuka rute-rute destinasi baru. Sementara, rute destinasi yang sudah lebih dahulu dibuka belum dibenahi secara maksimal, mulai dari infrastrukturnya yang belum mendukung, seperti jalan yang rusak dan becek, tempat parkir yang tidak representatif, belum tersedianya sarana MCK, dan sebagainya. Bilamana kondisi seperti ini dibiarkan, maka tidak mustahil objek wisata hanya dibuka dan akhirnya tutup sendiri, istilah lain dibuka hanya untuk ditutup. Pengembangan wisata memang cukup baik, namun kelengkapan fasilitas pendukung kemajuan pariwisata juga harus pula diperhatikan, sehingga destinasi tersebut nantinya benar-benar bisa berkembang dan menjadi incaran kunjungan para wisatawan.

## 5. Kebijakan dengan Media Massa

Kebijakan bermitrakerja dengan media massa, hasil wawancara dengan bidang promosi diperoleh penjelasan, bahwa sebagai bentuk kemitraan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin dengan beberapa media massa lokal di daerah salah satunya dengan SKH Banjarmasin masih dalam skala berlangganan, belum mampu melakukan penyewaan ruang atau rubri. Demikian pula dengan media televisi "Duta TV". Pihak media massa akan selalu diundang untuk liputan, misal peresmian destinasi wisata baru atau ada hal-hal yang memang memerlukan liputan media massa. Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa keterbatasan dana untuk penyewaan atau kontrak dengan media massa menjadi kendala, karena anggaran untuk itu belum ada dan memang tidak ada anggarannya. Disisi lain, faktor-faktor dari kebijakan media massa, ketika media massa menganggap suatu berita memiliki nilai jual dan penting untuk diketahui massa, maka pasti mendapat perhatian media, dan yang menentukan banyak sedikitnya kandungan pesan dalam media massa tergantung pada penting dan besarnya bobot pesan. Ketika pesan atau informasi memiliki bobot yang dianggap penting oleh media massa, maka semakin panjang dan sering dimunculkan. Dalam media cetak, semakin besar ukuran penampilannya dalam rubrik, semakin besar pula bobot pemberitaan dengan harapannya semakin tinggi pula perhatian khalayak. Demikian pula pada media televisi, semakin berita itu dianggap penting, tayanganpun akan diulang berkali-kali.

Terlepas dari penyediaan anggaran ataupun kebijakan media dalam sudut pandang bobot berita, hal yang terpenting dilakukan antar kedua lembaga antara lain adalah penciptaan harmonisasi dan keaktifan. Keaktifan lembaga mengekspos kegiatan lembaga/dinas padahal itu sesuatu yang urgen diketahui masyarakat sering terabaikan, dan media tidak selalu dapat mengkaper apa yang dilakukan oleh lembaga atau dinas. Hal tersebut merupakan suatu kelemahan yang sering terjadi, padahal media massa merupakan sarana informasi, sarana promosi yang keberadaannya harus dimanfaatkan secara optimal, entah itu media massa lokal maupun media massa nasional.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Wisata Kota Banjarmasin yang berbasis susur sungai terus ditumbuhkembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin. Berbagai strategi yang dilakukan untuk pengembangan wisata yakni melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dinas terkait maupun pihak swasta. Selalu transparan dalam segala hal dan

menyosialisasikan jika ada kebijakan baru serta aktif melakukan pembinaan terhadap masyarakat yang berada disekitar objek wisata maupun para pengelola wisata. Peranan media massa lokal SKH Banjarmasin Post dan Duta TV mempublikasikan pengembangan wisata susur sungai cukup tinggi. Banjarmasin Post menyediakan rubrik khusus yang bukan saja dalam pemberitaan tetapi juga dalam bentuk gambar dengan ukuran kolom yang maksimal. Demikian pula dengan Duta TV frekuensi penayangan dilakukan setiap hari oleh Duta TV dalam layanan iklan masyarakat.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa hal yang direkomendasikan : Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin sebagai lembaga yang berkecimpung pada sektor pariwisata dalam skala tertentu tempat-tempat destinasi wisata perlu memperhatikan sentuhan-sentuhan baru yang lebih variatif sebagai langkah menghindari kesan monoton dan murahan. Perlunya sentuhan kebijakan baru konteksnya dengan pembinaan terhadap performen destinasi wisata dari segi kerapian, kebersihan, dan standar warung atau sarana dan prasana kuliner yang higienis. Masih diperlukan peningkatan kerjasama dengan media massa yang lebih intens lagi baik lokal maupun nasional, mengingat media massa merupakan sarana strategis untuk memperkenalkan dan menjual kepada khalayak luas potensi wisata yang dimiliki. Kepada media massa, sebagai lembaga sosial, media massa dituntut peran yang lebih tinggi lagi terhadap tugas dan fungsinya, yakni menginformasikan dan mengenalkan secara luas dan mendalam potensi wisata yang sedang tumbuh dan berkembang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan yang setinggi tingginya disampaikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, terima kasih dan penghargaan pula disampaikan kepada Lurah dan Ketua Pokdarwis yang sekaligus sebagai Ketua RT 1 Kampung Hijau Kelurahan Sungai Bilu yang telah mengizinkan dan memfasilitasi sehingga penelitian tersebut telah terlaksana dengan baik lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre A Harjan. 1999. "Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah", Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pengembangan no : 37 Jakarta. Badan Litbang Penerangan Departemen Penerangan R.I.
- Anwar Arifin. 2010. "Opini Publik ". Jakarta. Pratama Publishing.
- SKH Banjarmasin Post. (2018 a). Mengenal Kalsel

- Lewat Duta Besar. 21 Oktober 2018
- SKH Banjarmasin Post. (2018b). Pemko Banjarmasin Tambah Rute Susur Sungai, 3 November 2018
- SKH Banjarmasin Post. (2018 c). Kembangkan Warung Apung. 21 November 2018
- Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk. 2017. "Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia", Yayasan Obor Indonesia
- Firmansyah. 2007. Komunikasi Politik. Jakarta.
- Hartiningsih. 2014. "Komunikasi Massa Televisi dan Tayangan Kekerasan Dalam Pendekatan Kasus". RajaGrafindo, Jakarta Media Massa Surat Kabar dan Televisi. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Hartiningsih. 2016. "Media Massa Surat Kabar dan Televisi". Tiara Wacana, Yogyakarta
- Nyoman Dentis. 2012. "Metode Penelitian". Yogyakarta. Andi
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 1999 tentang Pers. Jakarta. Departemen Penerangan. R.I
- Perda Nomor 5 tahun 2016 tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai. Perwali Nomor 25 tahun 2016 tentang Pengelola dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai.

